

Pencegahan dan Pengendalian Infeksi COVID-19 di Pelayanan Rekam Medis Puskesmas Haurwangi

Resti Nurulfadillah, Leni Herfiyanti

Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha

Email : Restinurulfadillah123@gmail.com, leniherfiyanti@gmail.com

Abstrak

COVID-19 adalah infeksi pernafasan akut yang disebabkan oleh *coronavirus* yang penularannya sangat cepat terjadi antar manusia. Penularan COVID-19 di fasilitas kesehatan dapat terjadi di pelayanan rekam medis bagian pendaftaran yang merupakan tempat pertama kali dikunjungi pasien di fasilitas kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19 di pelayanan rekam medis bagian pendaftaran Puskesmas Haurwangi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini melibatkan kepala rekam medis dan tiga orang petugas loket pendaftaran sebagai subjek penelitian, yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini bahwa bentuk PPI COVID-19 di pelayanan rekam medis bagian pendaftaran Puskesmas Haurwangi yaitu dengan membuat prosedur penerimaan pasien selama pandemi dimana terdapat perubahan alur pelayanan dengan menerapkan protokol kesehatan. Penerapan lainnya seperti penggunaan sistem daftar *online*, pengurangan jam operasional pelayanan, membuat poster / promosi Kesehatan, pembersihan dan disinfektan, penggunaan alat pelindung diri (APD) serta pemberlakuan WFH (*work from home*) kepada petugas. Disarankan agar mempertahankan serta meningkatkan PPI COVID-19 ini dengan mengimplementasikan telemedicine.

Kata Kunci: COVID-19, Pelayanan Rekam Medis, PPI

Abstract

COVID-19 is an acute respiratory infection caused by a coronavirus that transmits very quickly between humans. Transmission of COVID-19 in health facilities can occur in the medical record service at the registration section. Which is the first place a patient visits a health facility. The purpose of this study was to determine the form of prevention and control of COVID-19 infection in the medical record service at the registration section of the Haurwangi Health Center. This research is a qualitative research with a descriptive. This study involved the head of the medical record and three clerks at the registration counter as research subjects, which were taken by purposive sampling technique. The results of this study are that the form of prevention and control of COVID-19 infection in the medical record service of the Haurwangi Health Center is by making patient admission procedures during the pandemic where there is a change in the service flow by implementing health protocols. Other applications include the use of an online registration system, reducing service operating hours, making posters/health promotions, cleaning and disinfecting, using personal protective equipments (PPE) and implementing WFH (*work from home*) for officers. It is recommended to maintain and increase the PPI COVID-19 by implementing telemedicine.

Keywords : COVID-19, Medical Record Service, PPI

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan>

Article History :

Sumbitted 09 Agustus 2021, Accepted 29 Maret 2022, Published 31 Maret 2022

PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang mengalami masalah kesehatan yang disebabkan oleh infeksi virus corona. Pada 31 Desember 2019 Badan Kesehatan Dunia (WHO) menginformasikan adanya kasus pneumonia yang etiologinya tidak jelas di kota Wuhan, provinsi Hubei, China. Hingga 7 Januari 2020 China indentifikasi pneumonia yang tidak jelas etiologinya itu sebagai jenis baru coronavirus (COVID-19).

COVID-19 adalah suatu penyakit infeksi saluran pernafasan yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Virus ini memiliki tingkat penyebaran atau penularan lebih tinggi dibandingkan virus varian lainnya. Virus ini dapat menular melalui transmisi kontak langsung (droplet), transmisi tidak langsung yaitu melalui benda atau permukaan yang terkontaminasi dan transmisi udara (aerosol) (1). WHO menyatakan COVID-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (2). Pandemi COVID-19 adalah menyebarnya penyakit Coronavirus 2019 ke seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Di Indonesia kasus positif COVID-19 terkonfirmasi pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020 dan jumlahnya terus bertambah hingga sekarang. Pada 18 Juni 2021 Pemerintah Republik Indonesia laporkan 1.963.266 orang telah terkonfirmasi positif COVID-19 dan ada 54.043 kematian akibat COVID-19 (CFR: 2,8%) serta 1.779.127 pasien telah sembuh dari penyakit tersebut (3). Dengan bertambahnya kasus COVID-19 di Indonesia maka perlunya upaya komprehensif dalam penatalaksanaan kasus serta upaya memutus rantai penularan.

Puskesmas Sebagai pemberi pelayanan kesehatan primer di tingkat masyarakat memiliki peranan yang

sangat penting khususnya dalam melakukan prevensi, deteksi dan respon dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19 (2). Puskesmas juga harus tetap memberikan pelayanan dengan menerapkan protokol kesehatan dimasa adaptasi kebiasaan baru ini. Pelayanan pertama di Puskesmas adalah pelayanan rekam medis bagian pendaftaran. Di tempat ini penyebaran virus sangat mungkin terjadi baik dari pasien ke petugas atau sebaliknya, maupun pasien ke pasien. Karena di tempat ini merupakan gerbang pertama kali pasien negatif atau positif COVID-19 masuk.

Berdasarkan survey yang dilakukan di Puskesmas Haurwangi. Didapatkan informasi bahwa Petugas menerima pasien positif COVID-19 yang baru diketahui setelah melakukan pelayanan di puskesmas Haurwangi. Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19 di fasilitas kesehatan bisa dimulai di pelayanan rekam medis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) COVID-19 di pelayanan rekam medis bagian pendaftaran Puskesmas Haurwangi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan di Puskesmas Haurwangi Wilayah Cianjur pada tanggal 12 April sampai 12 Juni 2021. Penelitian ini melibatkan kepala rekam medis dan seluruh petugas rekam medis yang berjumlah 4 orang sebagai populasi penelitian. Teknik *purposive sampling* dilakukan dalam penelitian ini. Hasilnya kepala rekam medis dan 3 orang petugas rekam medis bagian loket pendaftaran terpilih sebagai

sampel dalam penelitian ini karena benar tahu dan menguasai masalah serta terlibat langsung dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yaitu studi dokumentasi, wawancara mendalam dibantu dengan lembar pedoman wawancara, alat tulis, alat perekam suara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan.

HASIL

Bentuk pencegahan dan pengendalian Infeksi COVID-19 di Pelayanan rekam medis bagian pendaftaran UPTD Puskesmas Haurwangi

Pelayanan rekam medis memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19. Oleh karena itu, pelayanan rekam medis terutama di bagian pendaftaran harus menerapkan pencegahan dan mitigasi guna menghindari terjadinya transmisi COVID-19. Berikut beberapa penerapan yang dilakukan di pelayanan rekam medis bagian pendaftaran Puskesmas Haurwangi dalam upaya pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19 sebagai berikut :

1. Membuat Prosedur Penerimaan Pasien Selama Pandemi

Dalam alur penerimaan pasien dimasa pandemi mengalami perubahan dimana dengan menerapkan protokol kesehatan. Pasien yang sudah mengambil nomor antrian tidak langsung dipersilahkan masuk ruang tunggu pendaftaran tetapi harus menunggu di kursi yang telah disediakan di luar gedung pendaftaran, karena untuk pemanggilan pasien masuk ruang tunggu pendaftaran dibatasi sesuai kondisi. Sebelum pasien masuk ruang tunggu pendaftaran pasien diarahkan untuk mencuci

tangan dengan sabun dan air mengalir dimana telah disediakan sarana cuci tangan di area depan ruang pendaftaran atau menggunakan hand sanitizer oleh petugas. Setelah itu petugas agar mengukur suhu tubuh pasien. Jika ditemukan pasien dengan suhu tubuh diatas 37⁰C maka pasien dialihkan ke IGD untuk pemeriksaan lebih lanjut dan jika ditemukan pasien yang tidak menggunakan masker petugas melarang pasien masuk ruang tunggu pendaftaran. Setelah masuk ruang tunggu pendafrtran pasien diarahkan untuk duduk di kursi tunggu ruang pendaftaran yang tidak ada tanda silangnya, kursi tunggu pasien diberi tanda silang menggunakan lakban untuk meminimalkan kontak antar pasien agar selalu melakukan *physical distancing*. Petugas loket pendaftaran akan memanggil pasien sesuai nomor urut pendaftaran. Registrasi dilakukan oleh petugas dengan pasien menyerahkan kartu identitas berobat (KIB) untuk pasien lama dan untuk pasien baru dengan menyerahkan kartu identitas seperti KTP/KK/kartu pelajar/kartu identitas lainnya. Sedangkan untuk pasien BPJS dilengkapi kartu BPJS/KIS pasien. Loket pendaftaran pasien diberi sekat atau penghalang fisik (*barrier*) yang terbuat dari kaca, hal ini untuk meminimalisir terjadinya semburan droplet baik dari petugas ke pasien atau sebaliknya, selain itu pasien diarahkan untuk selalu menjaga jarak dengan petugas loket pendaftaran. Setelah melakukan registrasi pasien akan diarahkan untuk duduk di kursi tunggu poli yang dituju.



Gbr 1. Luar Gedung Pendaftaran



Gbr 2. Sarana Cuci Tangan



Gbr 3. Pengecekan Suhu Tubuh



Gbr 4. Kursi Tunggu Pasien Pendaftaran



Gbr 5. Loker pendaftaran pasien

Masalah yang muncul dari pencegahan dan pengendalian ini adalah ketidakpatuhan pasien memakai masker dan kebanyakan ditemukan adalah pasien lansia, solusinya adalah dengan selalu memperingati pasien baik secara langsung atau tidak langsung (dalam bentuk poster) akan pentingnya penggunaan masker.

2. Penggunaan Sistem Daftar *Online*

Dalam implementasinya selama masa pandemi Puskesmas Haurwangi sudah mengarah ke digitalisasi dimana Sistem pendaftaran online sudah berjalan. Adanya sistem online ini pasien bisa mendaftar dari rumah, bisa

mengetahui jam berapa harus ke Puskesmas serta bisa mengetahui sudah antrian keberapa. Namun untuk penggunaan telemedicine belum diimplementasikan karena belum adanya SOP penggunaan telemedicine.

3. Mengurangi Jam Operasional Pelayanan

Pengurangan jam operasional pelayanan di puskesmas Haurwangi dilakukan. Dimana sebelum pandemi pelayanan dilakukan dari pukul 08:00-11:00 untuk hari Senin sampai Kamis dan pukul 08:00-10:00 untuk hari Jumat dan Sabtu. setelah pandemi pelayanan dibuka dari pukul 08:00-10:00 untuk hari Senin sampai Sabtu.

4. Membuat Poster / Promosi Kesehatan

Dalam hal ini petugas rekam medis membuat poster himbauan hand hygiene, penggunaan masker yang benar dan etika batuk. Dimana ditempel di area ruang tunggu pendaftaran. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman serta pengertian mengenai bentuk pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19 bagi semua orang yang berkunjung ke Puskesmas Haurwangi.



Gbr 6. Promosi Kesehatan

5. Pembersihan dan disinfektan

Pembersihan dan disinfektan dilakukan secara berkala dengan membersihkan dan disinfektan baik ruang pendaftaran pasien maupun ruang tunggu pasien. Pembersihan dan disinfektan ini dilakukan satu minggu sekali atau sesuai kondisi.



Gbr 7. Pembersihan dan Disinfektan

6. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Salah satu bentuk perlindungan diri yang dilakukan petugas adalah menggunakan APD, dimana APD yang digunakan adalah masker medis, sarung tangan medis dan gaun medis, namun ditemui beberapa petugas yang hanya menggunakan masker medis dan sarung tangan medis seperti petugas *P-Care*.



Gbr 8. Penggunaan APD

7. Penerapan WFH (*work from home*)

Pemberlakuan WFH atau bekerja dari rumah dilakukan untuk menekan penyebaran COVID-19 di lingkungan kerja. Pembagian jadwal kerja petugas rekam medis di Puskesmas Haurwangi dibagi menjadi dua kelompok sama rata. Jadwal dan kelompok ini bergantian tiga hari sekali dalam satu minggu, dalam artian setiap kelompok tiga hari bekerja di Puskesmas dan tiga hari bekerja di rumah.

PEMBAHASAN

Pencegahan dan pengendalian infeksi yaitu suatu upaya yang dilakukan untuk mencegah dan meminimalkan infeksi kepada pasien, petugas dan pengunjung yang berada di fasilitas kesehatan. Beberapa penerapan yang dilakukan di pelayanan rekam medis bagian pendaftaran Puskesmas Haurwangi yaitu dengan membutnya SOP penerimaan pasien selama pandemi, dimana adanya perubahan alur pelayanan dengan menerapkan protokol kesehatan. Selain itu Puskesmas Haurwangi dalam menerapkan *physical distancing* yaitu dengan memberi tanda menggunakan lakban pada kursi tunggu pasien serta terdapat penghalang fisik (*barrier*) pada loket pendaftaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (4) di Puskesmas Ranotana Weru dan

Puskesmas Teling Atas dimana mengubah posisi tempat duduk pasien dan pemberian sekat pembatas transaran antara petugas dan pasien. Puskesmas Haurwangi juga dalam implementasinya telah menerapkan sistem daftar online dan hal ini dapat meminimalisir penumpukan pasien di fasilitas kesehatan secara bersamaan. Untuk mengurangi jumlah orang atau pengunjung yang datang ke fasilitas kesehatan sebaiknya Puskesmas Haurwangi segera mengimplementasikan penggunaan telemedicine.

Penerapan lain yang dilakukan adalah dengan mengurangi jam buka operasional pelayanan dimana sebelum pandemi pelayanan ditutup pukul 11:00 untuk hari Senin sampai Kamis namun setelah pandemi pelayanan ditutup pada pukul 10:00 untuk hari Senin

sampai Sabtu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (4) di Puskesmas Ranotano Weru adanya perubahan jam operasional Puskesmas, jika sebelum pandemi Puskesmas membuka pelayanan pagi dan siang, pendaftaran ditutup pada pukul 11:00 namun setelah pandemi untuk pelayanan siang ditutup dan hanya membuka pelayanan pagi mulai pukul 08:00-10:30 untuk hari Senin sampai Kamis dan pukul 08:00-10:00 untuk hari Jumat. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (4) yang dilakukan di Puskesmas Teling atas dimana tetap melakukan pelayanan seperti biasa yaitu pada pukul 08:00-11:00 untuk hari Senin sampai Jumat.

Pokok dari risiko infeksi adalah masalah *hand hygiene*, maka dari itu perlunya menerapkan program *hand hygiene* yang efektif di fasilitas pelayanan kesehatan (5). Dalam hal ini Puskesmas Haurwangi telah membuat poster himbaun *hand hygiene* dan melakukan *hand hygiene* dimana dengan menyediakan sarana cuci tangan serta menyediakan *hand sanitizer*. Menurut penelitian yang dilakukan (6) menyatakan bahwa mencuci tangan adalah cara paling ampuh untuk mencegah terjadinya infeksi nosokomial di fasilitas kesehatan. Selain poster himbaun *hand hygiene*, poster penggunaan masker yang benar serta poster etika batuk juga sudah tersebar di area ruang tunggu pendaftaran.

Dalam upaya pencegahan infeksi juga dapat dilakukan dengan menjaga area kerja dan fasilitas bersama untuk tetap bersih dan higienis (7). Dalam hal ini Puskesmas Haurwangi melakukan pembersihan dan disinfektan secara berkala diunit pendaftaran atau membersihkan permukaan yang sering disentuh seperti alat tulis yang digunakan saat mendaftarkan pasien. Dikutip dari liputan6.com Menteri Kesehatan Nila F. Moeloek dalam Rapat

Kerja Nasional Indonesia Bersih di Gedung Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengungkapkan bahwa derajat kesehatan ditentukan oleh 40% faktor lingkungan, 30% faktor perilaku, 20% pelayanan kesehatan dan 10% genetika atau keturunan (8). Dengan begitu guna mencapai kesehatan yang baik, menjaga kebersihan merupakan faktor penentu tertinggi dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

Disamping hal tersebut diatas, Mengingat penularan infeksi COVID-19 dapat melalui droplet atau percikan yaitu terjadi ketika seseorang batuk, bersin dan berbicara. Maka perlunya penggunaan alat pelindung diri guna menghindari transmisi tersebut. Dalam implementasinya selama pandemi petugas rekam medis Puskesmas Haurwangi telah menggunakan alat pelindung diri (APD). Menurut penelitian (9) penggunaan APD yang tepat serta patuh terhadap prosedur PPI COVID-19 dipertimbangkan memiliki risiko rendah terpapar infeksi COVID-19.

Pembatasan aktivitas diluar rumah menjadi salah satu upaya dalam meminimalkan penyebaran virus corona. Dalam hal ini Puskesmas Haurwangi menerapkan WFH (*work from home*) kepada petugas rekam medis yaitu untuk mengurangi kerumunan dilingkungan kerja. Menurut penelitian (10) menyatakan bahwa pembatasan jumlah orang dalam ruangan perlu dilakukan untuk pencegahan kewaspadaan potensi penularan COVID-19 melalui transmisi aerosol.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini, bentuk pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) COVID-19 di pelayanan rekam medis bagian pendaftaran UPTD Puskesmas Haurwangi dalam kategori baik dilihat dari beberapa penerapan

yang telah dilakukan dan diharapkan dapat mempertahankan dengan memastikan pasien selalu melakukan *physical distancing*, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat pentingnya tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19, membiasakan berperilaku hidup sehat. Selain itu, perlunya ada evaluasi secara berkelanjutan agar tidak terjadi transmisi COVID-19 di pelayanan rekam medis bagian pendaftaran UPTD Puskesmas Haurwangi.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Transmisi SARS-CoV-2: implikasi terhadap kewaspadaan pencegahan infeksi. 2020;
2. Kemenkes RI. Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi Covid-19 [Internet]. kemenkes RI. 2020. 1–65 p. Available from: <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/petunjuk-teknis-pelayanan-puskesmas-pada-masa-pandemi-covid-19/#.X6z9Be77TIU>
3. Kementerian Kesehatan RI. INFEKSIEMERGING [Internet]. 2021. Available from: <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-19-juni-2021>
4. Pangoempia S, Grace E, Adisti A. Analisis Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Ranotana Weru Dan Puskesmas Teling Atas Kota Manado. J KESMAS. 2021;10(1):40–9.
5. Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien.
6. Setyani MD, Zuhrotunida Z, Syahridal S. Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rsu Kabupaten Tangerang. J JKFT. 2017;2(2):59.
7. Kementerian Kesehatan RI. Himbuan Kemenkes RI [Internet]. 2020. Available from: https://www.persi.or.id/images/2020/data/himbauan_kemenkes_covid19.pdf
8. Prasasti GD. Lingkungan, Faktor yang Paling Menentukan Kesehatan Masyarakat [Internet]. Liputan6.com. Available from: <https://www.liputan6.com/health/read/3901522/lingkungan-faktor-yang-paling-menentukan-kesehatan-masyarakat>
9. Uzlifatil Jannah, Mustakim, Rusman Efendi NL. Gambaran Persepsi Pasien tentang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi dalam Implementasi Pelayanan Kesehatan Selama Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020. J Ilmu Kesehat Masy. 2021;1(10):8–11.
10. Fathiyah Isbaniah, Agus Dwi Susanto. Pneumonia Corona Virus Infection Disease-19 (COVID-19). J Indones Med Assoc. 2020;70(4):87–94.
11. PERDOKI. Panduan Perlindungan Bagi Pekerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dalam Masa Pandemi Covid 19. J Kesehat. 2020;(April):1–84.
12. Budi SC, Salim MF, Fatmah. Peran Perkam Medis dalam Mendukung Keselamatan Pasien. Pros Semin Nas Rekam Medis Inf Kesehat. 2018;1–7.
13. Kemenkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/104/2020 Tentang Penetapan Infeksi Novel Coronavirus (Infeksi 2019-Ncov) Sebagai Penyakit Yang Dapat Menimbulkan Wabah Dan Upaya Penanggulangannya. Open Dent J. 2020;14(1):71–2.
14. Kemenkes R. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor

HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang
Pedoman Pencegahan dan Pengendalian
Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).
MenKes/413/2020. 2020;2019:207.

15. Sari GG, Wirman W. Telemedicine sebagai Media Konsultasi Kesehatan di Masa Pandemic COVID 19 di Indonesia. J Komun [Internet]. 2021;15(1):43–54. Available from:
<https://journal.trunojoyo.ac.id/komunikasi>